BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber hukum tertinggi dalam Islam adalah Al-Quran yang digunakan sebagai pedoman hidup manusia untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi. Al-Quran menjelaskan berbagai macam hal yang berkaitan dengan Islam, salah satunya adalah kerja. Dalam Surat Ar-Raad ayat 11 Allah berfirman:

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ...

"Sesungguhnya Aku (Allah) tidak akan mengubah nasib suatu kaum (golongan), kecuali kaum (golongan) itu yang mengubahnya."

Konotasi dari ayat ini adalah bahwa Allah memerintahkan kepada umat-Nya untuk merubah nasibnya. Dalam upaya merubah nasib tersebut, manusia menggunakan akal dan pikirannya serta memanfaatkan secara optimal sumber daya yang telah tersedia di bumi guna memenuhi kebutuhan hidupnya.Upaya manusia dalam merubah nasibnya tersebut dilakukan dengan mengerjakan suatu pekerjaan.

Ayat lain yang menjelaskan tentang bekerja adalah At-Taubah: 105:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ

"Dan katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan RaSul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu."

Kewajiban untuk bekerja bagi manusia juga dijelaskan dalam Alquran surat Al-An'am ayat 165:

وَهُوَ الَّذِى جَعَلَكُمْ خَلَايِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوَكُمْ فِى مَا آتَاكُمْ

"Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa (khalifah) di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu atas sebagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu."

Dalam proses menjalankan tugas sebagai khalifah ini lah kemudian manusia bekerja atau melakukan sebuah upaya.

Bekerja (Tasmara, 2002, p.27-28) adalah segala aktivitas dinamis dan memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu (jasmani dan rohani), dan dalam mencapai tujuan tersebut orang yang bekerja berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mewujudkan prestasi terbaik sebagai bukti pengabdian dirinya kepada Alllah SWT. Bekerja dikatakan sebagai aktivitas dinamis berarti segala kegiatan yang dilakukan oleh seorang muslim harus memiliki tantangan *(challenging)*, tidak monoton, dan selalu berusaha untuk mencari terobosan-terobosan baru *(innovative)* dan tidak pernah merasa puas dalam berbuat kebaikan. Salah satu tanda hidupnya seseorang adalah ketika ia bergerak. Geraknya inilah yang menunjukkan tanda kebermaknaan dalam hidup. Seorang muslim harus mampu mengaktualisasikan apa yang ada dalam ibadahnya ke dalam kehidupan sehari-hari, sebagaiman firman Allah,

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانتَشِرُوا فِى الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

"Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaran lah kamu di permukaan bumi dna cari lah karunia Allah dan ingat lah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung."(Al-Jumu′ah:10).

Islam sangat menghargai kerja. Bekerja dianggap suatu kewajiban yang pahalanya disamakan dengan beribadah. Orang yang bekerja demi dirinya sendiri, keluarga, atau bahkan demi masyarakat dan negaranya lebih mulia di mata Allah dibandingkan dengan orang yang mengabaikan bekerja untuk beribadah.

Dalam al-quran Allah berfirman dalam surat al-Ahqaf: 19:

وَلِكُلٍّ دَرَجَاتٌ مِّمَّا عَمِلُوا۟ ...

"Dan bagi masing-masing dari mereka, derajat sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan…."

Kandungan ayat tersebut menegaskan bahwa derajat manusia diukur dengan kerjanya serta menunjukkan bahwa Islam sangat menghargai bekerja. Dalam salah satu firman-Nya, Allah menjadikan orang yang bekerja guna memperoleh rizki berdampingan (disejajarkan) dengan orang-orang yang berjihad di jalan-Nya; Pada suatu ketika Rasulullah mencium tangan seseorang yang bengkak karena banyak bekerja, lalu menegaskan bahwa tangan yang seperti itu adalah tangan yang disukai oleh Allah dan Rasul-Nya (Asifudin, 2004, p.85).

Bekerja sesuai dengan kemampuan (Asifudin, 2004, p.86) menurut pandangan Islam sama sekali tidak merendahkan martabat, jauh berbeda dengan sikap malas dan meminta-minta. Seperti yang digambarkan dalam sabda Rasulullah SAW, yang artinya: Seseorang yang mengikat kayu bakar dengan tali dan memikulnya di punggung untuk dijual, adalah lebih baik dari pada kepada orang lain, kadang-kadang diberi dan kadang tidak diberi.

Dalam melakukan pekerjaan manusia membutuhkan etos, kode etik dan permainan akal. Hal ini lah yang membedakan manusia dengan hewan. Hewan pun bekerja tetapi hewan bekerja berdasarkan naluri tanpa adanya etos atau norma. Etos kerja ini berasal dari sumber-sumber hukum yang disebutkan sebelumnya yaitu Al-Quran, sunnah dan ijtihad. Adanya etos kerja bertujuan agar pekerjaan yang dilakukan sukses dan mendatangkan berkah bagi orang yang bekerja serta orang-orang di sekitarnya. Adanya etos kerja ini pula akan menunjukkan bagaimana perilaku kerja seseorang, bagaimana cara ia mengaplikasikan etos kerja terutama etos kerja islami dan pengaruh yang muncul dengan adanya pengaplikasian etos kerja

islami ini. Jika manusia bekerja tanpa menggunakan etos kerja, tanpa moral dan akhlak, maka gaya kerja manusia meniru hewan, turun ke tingkat kerendahan. Demikian juga jika manusia bekerja tanpa menggunakan akal, maka hasil kerjanya tidak akan mengalami kemajuan apa pun. Ada pun etos kerja yang dapat digunakan oleh manusia berasal dari tuntunan, pedoman dan petunjuk yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW dalam risalah yang mengandung berbagai pedoman kehidupan, yang juga mencakup etos kerja yang berisi pedoman dan tuntunan dalam bekerja yang baik dan mendatangkan berkah (Ya'qub, 2001, p.1-2).

Dalam sebuah organisasi, karyawan merupakan aset yang berharga. Dengan demikian, kualitas kerja karyawan harus sangat diperhatikan. Pengembangan organisasi sangat terpengaruh dengan kualitas kerja karyawan yang ada. Peningkatan organisasi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas kerja karyawan. Dengan kualitas kerja karyawan yang baik dengan tercapainya tujuan organisasi sudah mencerminkan keberhasilan organisasi tersebut (Dharma, 2005, p.25).

Kualitas kerja di dalam sebuah organisasi merupakan sebuah indikasi berhasil atau tidaknya sebuah organisasi dalam menciptakan dan menumbuhkan perilaku para pegawai untuk melihat tugas, fungsi dan tanggung jawab serta tujuan-tujuan apakah sudah tercapai secara optimal. Hao mengemukakan bahwa kualitas kerja adalah keandalan dalam pelaksanaan tugas sehingga terlaksana mutu yang tinggi, waktu yang tepat, cermat dan dengan prosedur yang mudah dipahami oleh karyawan yang mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap tugas dan kewajiban yang diberikan, baik tanggung jawab, pribadi, social, intelektual maupun tanggung jawab moral dan spiritual. Kualitas kerja dibutuhkan untuk melihat kemampuan pegawai sehingga meningkatkan pemahaman dan kinerja karyawan dalam menjalankan tugas yang diberikan dengan baik dalam berbagai aspek sesuai dengan pembagian tugas masing-masing (Lestari, 2015, p.1).

Etos kerja islami dibutuhkan dalam pengingkatan kualitas kerja. Kualitas kerja yang didasari dengan etos kerja islami akan membentuk sebuah sistem kerja organisasi yang sesuai dengan syariah. Sistem kerja yang baik ini yang akan menghantarkan organisasi pada tujuan yang ingin dicapai serta mengembangkan organisasi tersebut.

BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan suatu lembaga publik yang mengelola serta mendistribusikan dana amil dan zakat yang terkumpul di Daerah Istimewa Yogyakarta. BAZNAS Daerah Istimewa Yogyakarta dijadikan sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan bahwa BAZNAS merupakan sebuah lembaga yang mengurusi kepentingan umat Islam. Oleh karena itu, penting untuk diketahui apakah cara kerja lembaga ini sesuai dengan etos kerja islami dan apakah pengurus lembaga ini memiliki kualitas kerja yang baik dari penerapan etos kerja islami tersebut. Dengan diketahuinya kualitas kerja pengurus BAZNAS Daerah Istimewa Yogyakarta maka akan lebih mudah bagi lembaga untuk meningkatkan kinerjanya dalam pelayanan masyarakat khususnya dalam bidang amil dan zakat. Peningkatan kinerja pengurus akan berdampak pada peningkatan kepercayaan masyarakat dalam pembayaran zakat yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan zakat produktif yang ada pada lembaga ini yang akan disalurkan kepada masyarakat. Alasan lain mengapa penulis memilih BAZNAS DIY sebagai tempat penelitian adalah dengan melihat visi dan misinya yang condong kepada penerapan etos kerja islami. Visi BAZNAS DIY adalah “Terwujudnya BAZNAS yang professional, efektif dan efisien serta terpercaya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan misi BAZNAS DIY adalah:

- Peningkatan kualitas manajemen pengelolaan ZIS (Zakat, Infaq dan Sadaqah)
- Mudahnya pelayanan bagi muzakki dan mustahik
- Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai
- Intensifikasi dan ekstensifikasi pengumpulan dan pendayagunaan ZIS
- Menjalin kerja sama dengan seluruh komponen masyarakat.

Dipilihnya BAZNAS Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai tempat penelitian pada skripsi ini adalah karena visi dan misi yang dimiliki oleh BAZNAS DIY yang memiliki keterkaitan kuat dengan etos kerja islami dan kualitas kerja. Seperti diketahui bahwa menjadi lembaga yang profesional, efektif dan efisien merupakan visi BAZNAS DIY. Visi ini sesuai dengan aspek yang ada dalam kualitas kerja yaitu efektivitas dan efisiensi yang harus dimiliki oleh karyawan dalam melaksanakan pekerjaan yang diberikan. Dengan meneliti mengenai etos kerja islami dan kualitas kerja pengurus BAZNAS DIY, penulis berharap dapat mengetahui apakah pengurus memiliki andil dari kurang terealisasinya potensi zakat tersebut. Jarak yang dekat dan cakupan wilayah kerja BAZNAS DIY yang luas juga menjadi alasan penulis memilih BAZNAS sebagai tempat penelitian. Dengan cakupan wilayah yang luas, maka dampaknya terhadap masyarakat juga lebih luas, sehingga kinerja pengurusnya pun harus lebih diperhatikan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan etos kerja islami di Baznas D. I. Yogyakarta?
2. Bagaimana kontribusi etos kerja islami terhadap kualitas kerja pengurus Baznas D. I. Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, dapat ditetapkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis penerapan etos kerja islami oleh pengurus Baznas D. I. Yogyakarta.
2. Untuk mendeskripsikan kontribusi etos kerja islami terhadap kualitas kerja pengurus Baznas D. I. Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber literasi penelitian selanjutnya yang akan meneliti tentang pengaruh etos kerja islami terhadap kualitas kerja karyawan serta penelitian-penelitian lain yang memiliki variabel yang berkaitan dengan hal tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber masukan dan pengetahuan untuk mengembangkan konsep yang berkaitan dengan etos kerja islami dan kualitas kerja karyawan.

2. Praktis

a. Organisasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan sumber acuan dalam meningkatkan kinerja pengurus serta meningkatkan kesadaran terhadap bekerja yang lebih sesuai dengan kaidah Islam pada BAZNAS Daerah Istimewa Yogyakarta karena hasil penelitian ini mengandung informasi tentang faktor-faktor yang dapat meningkatkan kualitas kerja dilihat dari kontribusi etos kerja islami yang sudah dan diharapkan akan semakin diterapkan.

b. Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi akademisi dalam bidang ekonomi islam terutama mengenai etos kerja islami dan kualitas kerja karyawan dalam sebuah organisasi.

c. Masyarakat

Masyarakat dapat mengenai etos kerja islami dan kualitas kerja yang ada di BAZNAS D. I. Yogyakarta sehingga dapat menjadi pertimbangan untuk lebih memercayai pembayaran dan penyaluran dana zakat, infaq dan sadaqah di BAZNAS D. I. Yogyakarta.

E. Sistematika Pembahasan

Pembaca akan lebih mudah untuk memahami apa saja isi dalam skripsi ini jika di dalamnya terdapat informasi mengenasi sistematika penulisannya. Di halaman awal merupakan cover skripsi yang menginformasikan judul penelitian beserta penulisnya. Di halaman berikutnya merupakam halaman motto, kemudian halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, dan halaman daftar isi. Terdapat 5 Bab dalam penulisan skripsi ini, ke lima bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab I merupakan bab pendahuluan yang menguraikan latar belakang mengapa peneliti memilih penenelitian ini sebagai tugas akhirnya, selain itu juga terdapat rumusan masalah yang atas penelitian yang akan dilakukan, serta menguraikan tujuan dan manfaat dilakukannya penelitian ini.

BAB II: LANDASAN TEORI

Dalam bab II ini, teori-teori yang berkaitan dengan penelitian akan diuraikan secara lengkap. Begitu juga dengan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan yang kemudian dijadikan sebagai acuan penelitian ini untuk di kembangkan lagi.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan bagaimana penelitian ini akan diuji sehingga memperoleh hasil penelitian yang valid. Metode penelitian ini terdiri atas beberapa sub bab yang akan menjelaskan semua proses penelitian dari awal sampai akhir. Terdapat beberapa sub bab yang akan menguraikan itu semua, diantaranya yaitu: jenis penelitian, lokasi penelitian, sifat penelitian, pendekatan penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, sumber data, metode penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bab IV memberikan deskripsi mengenai obyek penelitian serta mendeskripsikan hasil pengujian dan hasil analisis data yang telah diperoleh ketika melakukan penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab V sebagai bab terakhir merupakan bagian penutup dari skripsi ini, dimana didalamnya berisikan kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalh penelitian ini. Selain itu, dalam bab penutup ini penulis memberikan saran atas hasil analisis data pada bab sebelumnya dan memberikan saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang mengacu pada penelitian ini.